



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 6534-6542

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Komoditi Unggulan Subsektor Tanaman Pangan di Kabupaten Muna

Wulan Riskiawati<sup>1✉</sup>, Lukman Yunus<sup>2</sup>, La Ode Kasno Arif<sup>3</sup>

Universitas Halu Oleo kendari

Email : [wulanriskiawati@gmail.com](mailto:wulanriskiawati@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komoditi unggulan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Muna dan untuk mengetahui peran komoditi unggulan subsektor tanaman pangan terhadap pembangunan ekonomi daerah di Kabupaten Muna. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Muna pada bulan Juli 2022. Analisis data yang digunakan yaitu *Location Qoutient*, *Dynamic Location Qoutient* dan *shift share*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan komoditi unggulan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Muna yaitu komoditi kacang tanah, ubi jalar, jagung dan ubi kayu sedangkan komoditi yang termaksud prospektif yaitu komoditi kedelai, kacang tanah, kacang hijau, dan ubi jalar. subsektor tanaman pangan yang ada di Kabupaten Muna memiliki peran yang sangat penting terhadap pembangunan ekonomi daerah dapat dilihat pada pertumbuhan bersih semua komoditi termaksud dalam kelompok progressif (maju) atau komponen pertumbuhan bersih (PB) positif.

Kata Kunci: *Dynamic Location Qoutient*, *Location Qoutient*, *Shift Share* dan *Subsektor Tanaman Pangan*

### Abstrack

This research aims to identify the leading commodities in the food crop subsector in Muna Regency and to determine the role of these leading commodities in the food crop subsector in contributing to the regional economic development in Muna Regency. The study was conducted in Muna Regency in July 2022. The data analysis techniques utilized include Location Quotient, Dynamic Location Quotient, and shift share. The results of this study indicate that the leading commodities in the food crop subsector in Muna Regency are peanuts, sweet potatoes, corn, and cassava, while the prospective commodities include soybeans, peanuts, mung beans, and sweet potatoes. The food crop subsector in Muna Regency plays a crucial role in regional economic development, as evidenced by the net growth of all mentioned commodities in the progressive (advancing) group or positive net growth components (NGC).

Keywords: *Dynamic Location Quotient*, *Location Quotient*, *Shift Share*, and *Food Crop Subsector*.

## PENDAHULUAN

Pembangunan daerah merupakan salah satu program pembangunan yang bertujuan untuk mendorong laju pertumbuhan suatu daerah, memperbaiki tingkat kesejahteraan hidup, serta memperkecil kesenjangan pertumbuhan dan ketimpangan kesejahteraan antar wilayah. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola sumberdaya yang dimiliki dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan lapangan kerja baru serta merangsang perkembangan kegiatan ekonomi di daerah tersebut (Sari dan Santoso, 2016).

Sektor pertanian merupakan nilai komoditas-komoditas pertanian dari subsektor tanaman pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan, perikanan dan jasa pertanian yang diakumulasi menjadi total output sektor pertanian. Sektor pertanian mampu berperan dalam peningkatan ketersediaan pangan dan pendapatan melalui kegiatan perdagangan. Pertanian juga dipandang sebagai suatu sektor yang memiliki kemampuan khusus dalam memandukan pertumbuhan dan pemerataan (*growth with equity*) atau pertumbuhan yang berkualitas disuatu wilayah, salah satunya ada di Kabupaten Muna wilayah tersebut masih menitik beratkan pada kegiatan sektor pertanian karena mempunyai keunggulan dalam memenuhi kebutuhan pangan dan perekonomiannya. Oleh karena itu dengan mengarahkan potensi untuk mengembangkan wilayah di lima sektor unggulan, salah satunya disektor pertanian (Farchan *et al.*, 2018).

Sektor unggulan adalah sebuah sektor yang berperan besar terhadap perkembangan perekonomian suatu daerah karena mempunyai keunggulan-keunggulan atau kriteria. Terdapat kriteria sebuah sektor dikatakan sebagai sektor unggulan, yaitu 1) Sektor tersebut memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi; 2) Sektor tersebut memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar; dan 3) Sektor tersebut memiliki keterkaitan antara sektor yang tinggi baik kedepan maupun kebelakang, sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi (Oktavia dan Andjani, 2019). Komoditi unggulan adalah jenis komoditi yang memiliki keunggulan berupa hasil produksi yang besar, permintaan yang besar, dan juga nilai yang tinggi baik di pasar nasional maupun internasional (Kompas, 2021).

Pertanian tanaman pangan memiliki arti strategis dalam perekonomian nasional dan daerah karena sektor ini menyediakan bahan paling esensial untuk kebutuhan hidup manusia. Subsektor tanaman pangan meliputi semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditi bahan makanan (Utari dan Zulfaridatulyaqin, 2020). Subsektor tanaman pangan menjadi subsektor strategi pembangunan dan memiliki sasaran untuk mencapai swasembada salah satunya disebabkan tingginya kebutuhan pokok bagi masyarakat maka

harus diketahui secara signifikan komoditi apa yang menjadi unggulan pada subsektor tanaman pangan. Penelitian ini penting di untuk menganalisis komoditi unggulan komoditi tanaman pangan di Kabupaten Muna dan mengetahui peran komoditi subsektor tanaman pangan terhadap pembangunan ekonomi daerah di Kabupaten Muna.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Muna Kecamatan Bone dan Kecamatan Parigi pada bulan Juli 2022. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa pertanian di Kabupaten Muna merupakan salah satu kawasan yang memiliki potensi pertanian khususnya di subsektor tanaman pangan sebab memiliki luas panen sebesar 14.311 ha dan juga karena dua kecamatan ini merupakan kecamatan yang memiliki luas panen yang banyak sehingga bisa mewakili kecamatan-kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Muna. Populasi penelitian ini yaitu seluruh petani tanaman pangan di Kecamatan Bone sebanyak 2.060 dan Kecamatan Parigi sebanyak 1.316 dengan total sebanyak 3.376.

Metode penentu responden dilakukan dengan rumus slovin dengan penentuan sampel menggunakan alokasi proportional sehingga memperoleh sampel sebanyak 97 responden (Rianse dan Andi, 2009). Jenis dan sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan wawancara, pencatatan dan dokumentasi. Variable penelitian meliputi: produksi tanaman pangan, harga tanaman pangan, nilai produksi tanaman panga, komoditi unggulan tanaman pangan, pertumbuhan proposional (PP), Pertumbuhan Pangsa wilayah (PPW) dan pertumbuhan bersih (PB). Analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yaitu analisis *Location Quotient* dan Analisis *Shift Share*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Produksi

Tabel 1. Produksi Usahatani Responden Petani Tanaman Pangan di Kabupaten Muna

No	Komoditi	Jumlah Responden	Rata-Rata Produksi (Kg)
1	Kacang Tanah	15	1,383
2	Ubi Jalar	1	4,000
3	Jagung	67	7,091
4	Ubi Kayu	1	13,000
5	Padi	13	2,079

Jumlah	97	27,553
--------	----	--------

Hasil menunjukkan bahwa petani tanaman pangan di Kabupaten Muna lebih banyak berusaha tani komoditi Jagung karena jagung memiliki adaptasi yang luas dapat ditanam di lahan kering, lahan tandah hujan, lahan sawah maupun lahan rawa (Balittra, 2016). Hal ini yang menyebabkan petani di Kabupaten Muna lebih memilih menanam jagung selain memiliki adaptasi yang baik, tanaman jagung juga menjadi makanan pokok masyarakat Muna dan masi menjadi budaya serta tanah di Kabupaten Muna termasuk tanah bebatuan, sehingga tanaman yang cocok di tanah bebatuan yaitu jagung. Sedangkan tanaman kacang tanah, ubi jalar, ubi kayu dan padi itu sedikit karena kondisi di Kabupaten Muna tidak memungkinkan untuk mengembangkan komoditi tersebut dalam skala laus di sebabkan oleh kurangnya lahan dan juga tanah di Kabupaten Muna termasuk tanah bebatuan sehingga cukup sulit untuk mebudidayakan kacang tanah, ubi jalar, ubi kayu dan juga padi.

#### Harga dan Nilai Produksi

Tabel 2. Harga dan Nilai Produksi Responden Petani Tanaman Pangan Kabupaten Muna

No	Komoditi	Rata-Rata Produksi (Kg)	Harga (Kg/Rp)	Nilai Produksi (Rp)
2	Kacang Tanah	1,383	18,000	24,894,000
4	Ubi Jalar	4,000	2,500	10,000,000
5	Jagung	7,091	4,500	31,909,500
6	Ubi Kayu	13,000	2,500	32,500,000
7	Padi	2,079	4,500	9,355,500
Jumlah		27,553	32,000	108,659,000

Hasil menunjukan bahwasanya komoditas jagung memiliki harga dan nilai produksi tertinggi dibandingkan dengan komoditas lain. Harga dan nilai produksi jagung lebih tinggi dari komoditas lain disebabkan Sebagian besar masyarakat muna masih mengkonsumsi jagung sebagai pengganti nasi dan Sebagian masyarakat juga memproduksinya menjadi beberapa makanan olahan jagung untuk dijual dipasaran serta masyarakat muna membeli jagung sebagai pakan ternak ayam. Sehingga jagung lebih banyak diminati dari komoditi lainnya.

### Analisis *Location Quotient* (LQ)

Hiayat (2013) *location quotient* adalah suatu metode untuk menghitung perbandingan relative sumbangan nilai tambah sebuah sektor di suatu daerah (Kabupaten/Kota) terhadap sumbangan nilai tambah yang bersangkutan dalam skala provinsi atau nasional. Metode analisis *Location Quotient* (LQ) terbagi menjadi dua yaitu *Static Location Quotient* (SLQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ). Menurut Arrazy dan Primadini (2021) *static location quotient* (SLQ) adalah suatu indeks yang digunakan untuk mengukur suatu sektor yang merupakan sektor unggulan atau tidak bagi suatu daerah.

Berdasarkan hasil analisis penentuan sektor unggul atau tidak unggul pada tanaman pangan di Kabupaten Muna hingga saat ini sudah mulai memiliki arah untuk kemajuan pembangunan pertanian karena hasil analisis *location quotient* menunjukan diantara beberapa jenis komoditi tanaman pangan, ada lima komoditi yang termaksud komoditi unggulan atau memiliki nilai SLQ > 1 yaitu komoditi kacang tanah, ubi jalar, jagung, dan ubi kayu karena nilai produksi di kabupaten memiliki rasio yang lebih tinggi jika di dibandingkan dengan nilai produksi di provinsi. Hal ini berarti bahwa komoditi tersebut memiliki tingkat spesialisasi lebih tinggi ketimbang ditingkat provinsi dan sudah dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan di daerahnya sehingga mampu mengekspor keluar daerah. Untuk melihat hasil perhitungan analisis *static location quotient* (SLQ) subsektor Tanaman Pangan di Kabupaten Muna tahun 2017 – 2021 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis *Location Quotient* Komoditi Subsektor Tanaman Pangan di Kabupaten Muna tahun 2017 – 2021

No	Komoditi	<i>Static Location Quotient</i>	Keterangan
1	Kedelai	-	Tidak Unggul
2	Kacang Tanah	12	Unggul
3	Kacang Hijau	0	Tidak Unggul
4	Ubi Jalar	3	Unggul
5	Jagung	5	Unggul
6	Ubi Kayu	2	Unggul
7	Padi	0	Tidak Unggul

Sementara itu komoditi yang tidak termaksud unggul atau SLQ < 1 yaitu kedelai, kacang hijau dan padi, karena nilai produksi di kabupaten memiliki rasio yang lebih rendah jika di dibandingkan dengan nilai produksi di provimsi. Artinya bahwa komoditi tersebut

memiliki tingkat spesialisasi yang lebih rendah ketimbang ditingkat provinsi dan belum dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan di daerahnya.

#### Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ)

Wibisono *et al*(2019) mengatakan *Dynamic Location Quotient* (DLQ) adalah metode yang menunjukan perbandingan laju pertumbuhan suatu sektor dalam suatu struktur perekonomian di suatu daerah dibandingkan dengan laju pertumbuhan suatu sektor dalam skala nasional.

Tabel 4. Analisis *Dynamic Location Quotient* Komoditi Subsektor Tanaman Pangan di Kabupaten Muna tahun 2017 – 2021

No	Komoditi	Nilai <i>Dynamic Location Quotient</i>	Keterangan
1	Kedelai	1.64	Prospektif
2	Kacang Tanah	29.61	Prospektif
3	Kacang Hijau	10.63	Prospektif
4	Ubi Jalar	2.69	Prospektif
5	Jagung	0.34	Tidak Prospektif
6	Ubi Kayu	0.30	Tidak Prospektif
7	Padi	0.08	Tidak Prospektif

Berdasarkan hasil analisis *Dynamic Location Quotient* menunjukan komoditi yang termasuk komoditi prospektif atau sudah bisa diharapkan dimasa yang akan datang atau yaitu komoditi kedelai, kacang tanah, kacang hijau dan ubi jalar dan komoditi yang tidak termasuk dalam prospektif adalah komoditi jagung, ubi kayu dan padi.

#### Analisis Shift Share

Analisis *Shift Share* digunakan untuk mengetahui kabupaten/kota tersebut memiliki daya saing, tingkat pertumbuhan dan progresifitas tinggi pada komoditi subsektor tanaman pangan. Perhitungan ini dimulai dari pertumbuhan pasang wilayah (PPW), pertumbuhan proporsional (PP), dan pertumbuhan bersih (PB) (Qisthina dan Mulki, 2020).

Tabel 5. Hasil Perhitungan Nilai *Shift Share* Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW) Komoditi Subsektor Tanaman Pangan di Kabupaten Muna tahun 2017 – 2021

No	Komoditi	Nilai Pertumbuhan Pangsa Wilayah
1	Kedelai	-0.25
2	Kacang Tanah	-0.15
3	Kacang Hijau	-0.58
4	Ubi Jalar	-1.54
5	Jagung	31.21
6	Ubi Kayu	-35.43
7	Padi	-52.52

Hasil menunjukan bahwa nilai komponen pertumbuhan pangsa wilayah komoditi subsektor tanaman pangan di kabupaten yang mempunyai daya saing yang berbeda-beda tiap komoditinya. Komoditi yang mempunyai nilai komponen pertumbuhan pangsa wilayah (PPW) positif atau  $PPW > 0$  artinya mempunyai daya saing yang baik adalah jagung karena komoditi ini memiliki pertumbuhan produksi yang sangat baik dan juga memiliki keuntungan lokasional. Komoditi yang mempunyai nilai komponen pertumbuhan pangsa wilayah (PPW) negatif atau  $PPW < 0$  artinya mempunyai daya saing yang kurang baik adalah komoditi kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu dan padi karena komoditi ini memiliki pertumbuhan produksi yang kurang baik.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Nilai *Shift Share* Pertumbuhan Proporsional (PP) Komoditi Subsektor Tanaman Pangan di Kabupaten Muna tahun 2017 – 2021

No	Komoditi	Nilai Pertumbuhan Proporsional
1	Kedelai	-261.36
2	Kacang Tanah	34.27
3	Kacang Hijau	14.95
4	Ubi Jalar	-0.02
5	Jagung	0.06
6	Ubi Kayu	0.00
7	Padi	14.75

Hasil menunjukan bahwa nilai komponen pertumbuhan proporsional komoditi subsektor tanaman pangan di kabupaten yang mempunyai pertumbuhan yang berbeda-

beda tiap komoditinya. Komoditi yang mempunyai nilai komponen pertumbuhan proporsional (PP) positif atau  $PP > 0$  artinya mempunyai laju pertumbuhan yang cepat yaitu komoditi kacang tanah, kacang hijau, jagung, ubi kayu dan padi karena komoditi ini memiliki laju pertumbuhan yang sangat cepat dari tahun ketahun jika dibandingkan dengan komoditi di tingkat provinsi karena produksi yang dihasilkan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sedangkan komoditi yang mempunyai nilai komponen pertumbuhan proporsional (PP) negatif atau  $PP < 0$  artinya mempunyai laju pertumbuhan yang lambat adalah komoditi kedelai dan ubi jalar karena komoditi ini memiliki laju pertumbuhan yang sangat lambat dari tahun ketahun jika dibandingkan dengan komoditi di tingkat provinsi karena produksi yang di hasilkan mengalami pertumbuhan yang tidak terlalu signifikan.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Nilai *Shift Share* Pertumbuhan Bersih (PB) Komoditi Subsektor Tanaman Pangan di Kabupaten Muna tahun 2017 – 2021

No	Komoditi	Nilai Pertumbuhan Bersih
1	Kedelai	361.61
2	Kacang Tanah	65.88
3	Kacang Hijau	85.62
4	Ubi Jalar	101.56
5	Jagung	68.73
6	Ubi Kayu	135.44
7	Padi	137.77

Hasil menunjukkan bahwa nilai komponen pertumbuhan bersih (PB) dari komoditi subsektor tanaman pangan di Kabupaten Muna ada beberapa komoditi yang termasuk dalam kelompok progresif (maju) atau komponen pertumbuhan bersih (PB) positif yaitu komoditi kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, jagung, ubi kayu dan padi. Sedangkan komoditi yang termasuk dalam kelompok lambat atau komponen pertumbuhan bersih (PB) negatif tidak ada. Hal ini dapat di katakan bahwa subsektor tanaman pangan di Kabupaten Muna memiliki peran sangat penting terhadap pertumbuhan perekonomian di kabupatrn Muna.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa komoditi unggulan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Muna yaitu komoditi kacang tanah, ubi jalar, jagung dan ubi kayu sedangkan komoditi yang termasuk prospektif yaitu komoditi kedelai, kacang tanah,

kacang hijau, dan ubi jalar. subsektor tanaman pangan yang ada di Kabupaten Muna memiliki peran yang sangat penting terhadap pembangunan ekonomi daerah dapat dilihat pada pertumbuhan bersih semua komoditi termaksud dalam kelompok progressif (maju) atau komponen pertumbuhan bersih (PB) positif. penulis mengajukan saran bagi pemerintah Kabupaten Muna, diharapkan perlu untuk melakukan tindakan melihat jumlah penduduk yang terus meningkat dan tentu membutuhkan asupan pangan yang meningkat untuk memenuhi kebutuhan. Pembangunan komoditi di subsektor tanaman pangan perlu untuk menghadapi terjadinya krisis pangan di masa yang akan datang dan bagi petani tanaman pangan, diharapkan perlu meningkatkan produksi subsektor tanaman pangan dimana untuk menjaga ketersediaan pangan. Petani tanaman pangan memiliki peran yang sangat besar dalam keberlangsungan hidup masyarakat sebagai penyedia pangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arrazy M dan Primadini R. 2021. Potensi Subsektor Perikanan pada Provinsi-Provinsi di Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*. 14(1): 1-13.
- Farchan MR, Qomariah S, Hidayat R. 2018. Analisis Identifikasi Produk Unggulan Subsektor Tanaman Pangan di Kabupaten Jombang. *Journal of Social, Management, and agribusiness*. 01(01): 21-27.
- Hidayat R. 2013. Analisis Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Bengkayang Provinsi Kalimantan Barat. *Journal Social Economic of Agriculture*. 2(1): 54-66.
- Kompas. 2021. *Pengertian Komoditas dan Jenisnya*. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/11/17/100000069/pengertian-komoditas-dan-jenisnya>. Akses: 21 Juni 2022
- Oktavia R, Andjani IY. 2019. Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. 7(2): 160-169.
- Qisthina RZ dan Mulki GZ. 2020. Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Subsektor Peternakan di Kota Singkawang. *JeLAST: Jurnal PWK, Laut, Sipil, Tambang*. 5(2):1-14.
- Rianse U, Abdi. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*. Bandung. CV. ALFABETA.
- Sari DAW, Santoso EB. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Komoditas Unggulan Hortikultura di Kawasan Agropolitan Ngawasondat Kabupaten Kediri. *Jurnal Teknik ITS*. 5(1): 64-69.
- Wibisono E, Amir A, Zulfanetti. 2019. Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jambi. *Journal of Regional and Rural Development Planning*. 3(2).